



Efektivitas Program Ternak Babi Bergulir dalam Kesejahteraan Masyarakat di Desa Watu Lanur Kecamatan Lamba Leda Selatan Kabupaten Manggarai Timur Nusa Tenggara Timur

Amanda Nariswari ¹, Khaerul Umam Noer ²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Korespondensi Penulis : amandanr670@gmail.com

Abstract. *The rolling pig farming program in Watu Lanur Village, NTT, is a women's empowerment initiative through dasawisma. This program aims to improve the economic and social welfare of dasawisma members by providing capital in the form of pig seeds which are maintained and developed on a rolling basis. Each group gets piglets to raise until they reach a certain age, then part of the results are returned to the program to be given to the next group. Data collection techniques use observation, interviews and documentation methods. The results of this research show that the effectiveness measurement indicator, namely understanding the program, can be said to be ineffective because there are still group members who do not understand when faced with problems such as pigs that are not fit and need treatment, are right on target, the implementation of the rolling pig farming program in Watu Lanur village is appropriate. with what is planned, starting from program planning, target groups, to planning strategies for successful implementation of the program, timely implementation of the Rolling Pig Farming Program cannot be measured with certainty because it is related to the reproduction of living creatures, Achieving the goal of implementing the rolling livestock program in Watu village The goal has not been achieved in accordance with the predetermined goals because not all groups have succeeded, this is due to the cold weather and the implementers or target recipients not having prepared for what will happen, and real change can be said to have not been effective because there are still many groups who fail.*

Keywords: Program Effectiveness, Community Welfare, Rolling Pig Farm

Abstrak. Program ternak babi bergulir di Desa Watu lanur, NTT, adalah inisiatif pemberdayaan perempuan melalui dasawisma. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial anggota dasawisma dengan menyediakan modal berupa bibit babi yang dipelihara dan dikembangkan secara bergulir. Setiap kelompok mendapatkan bibit babi untuk dipelihara hingga mencapai usia tertentu, kemudian sebagian hasilnya dikembalikan ke program untuk diberikan kepada kelompok berikutnya. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan dari indikator pengukuran efektivitas yaitu pemahaman program dapat dikatakan belum efektif karena masih ada anggota kelompok yang kurang mengerti jika menghadapi masalah seperti babi dalam keadaan kurang fit dan butuh pengobatan, ketepatan sasaran, pelaksanaan program ternak babi bergulir di desa Watu lanur sudah sesuai dengan apa yang direncanakan, mulai dari perencanaan program, kelompok sasaran, sampai dengan perencanaan strategi untuk keberhasilan pelaksanaan program, ketepatan Waktu pelaksanaan Program Ternak Babi Bergulir tidak dapat diukur secara pasti karena berkaitan dengan reproduksi makhluk hidup, Tercapainya tujuan pelaksanaan program ternak bergulir di desa Watu Lanur belum Tercapai Tujuan sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya karena tidak semua kelompok berhasil hal ini dikarenakan faktor cuaca yang dingin dan para pelaksana atau penerima sasaran tidak mempunyai persiapan untuk hal yang akan terjadi, serta perubahan nyata dapat dikatakan belum efektif karena masih banyak kelompok yang gagal.

Kata kunci: Efektivitas Program, Kesejahteraan Masyarakat, Ternak Babi Bergulir

1. LATAR BELAKANG

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan , pakaian , tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global. Sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya

melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan. Kemiskinan dipahami dalam berbagai cara. Gambaran kekurangan materi, yang biasanya mencakup kebutuhan pangan sehari-hari, sandang, perumahan, dan pelayanan kesehatan. Kemiskinan dalam arti ini dipahami sebagai situasi kelangkaan barang-barang dan pelayanan dasar. Gambaran tentang kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Hal ini termasuk pendidikan dan informasi. Keterkucilan sosial biasanya dibedakan dari kemiskinan, karena hal ini mencakup masalah-masalah politik dan moral, dan tidak dibatasi pada bidang ekonomi. Gambaran tentang kurangnya penghasilan dan kekayaan yang memadai. Makna “memadai” di sini sangat berbeda-beda melintasi bagian-bagian politik dan ekonomi di seluruh dunia.

Keterkaitan Antara Kondisi Geografis dan Kemiskinan disana mulai dari Isolasi Geografis Banyak daerah di NTT, termasuk Manggarai Timur, terletak di pegunungan atau wilayah terpencil yang sulit dijangkau. Kondisi geografis ini menghambat akses ke pasar, pendidikan, dan layanan kesehatan, yang pada akhirnya berdampak pada kemiskinan. Sumber Daya Alam yang Terbatas Wilayah NTT memiliki sumber daya alam yang terbatas. Tanah yang kurang subur dan curah hujan yang tidak merata menyebabkan pertanian kurang produktif, sehingga pendapatan petani rendah. Bencana Alam Daerah ini juga rentan terhadap bencana alam seperti kekeringan dan badai tropis. Bencana tersebut dapat merusak infrastruktur, mengganggu produksi pertanian, dan memperburuk kondisi ekonomi masyarakat. Transportasi dan Komunikasi Keterbatasan transportasi dan komunikasi mengisolasi masyarakat dari pusat-pusat ekonomi dan layanan. Hal ini membuat biaya transportasi dan distribusi barang menjadi tinggi, yang pada akhirnya mempengaruhi harga barang dan daya beli masyarakat.

Bedasarkan penelitian mengenai ternak Ternak Kambing Bergulir Di UPZIS NU Care LAZISNU Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo bahwa bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui penjualan kambing dan produk keturunannya (seperti susudan pupuk kandang) dengan sistem bergulir Setiap keluarga atau kelompok yang menerima kambing diwajibkan untuk memelihara dan mengembangkan kambing tersebut. Setelah beberapa waktu, mereka harus mengembalikan sejumlah kambing yang telah berkembang biak kepada kelompok atau keluarga lain yang belum menerima bantuan. Hal ini menciptakan sistem bergulir yang berkelanjutan. program ini juga bertujuan untuk memperkuat ikatan sosial dan kerja sama antarwarga desa. Dampak positifnya jika program ini berhasil diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengurangi tingkat kemiskinan, serta memperbaiki gizi keluarga melalui konsumsi produk peternakan yang lebih baik.

Manfaat dengan Memberikan bantuan berupa bibit ternak memiliki banyak

keunggulan dibandingkan bantuan dalam bentuk uang tunai. Pertama, bibit ternak merupakan aset yang berkelanjutan dan produktif. Dengan memberikan bibit ternak, penerima bantuan tidak hanya mendapatkan modal awal tetapi juga sumber pendapatan jangka panjang. Ternak dapat berkembang biak, memberikan hasil seperti susu, daging, atau telur, yang semuanya memiliki nilai ekonomi tinggi. Selain itu, bantuan berupa bibit ternak bersifat mendidik dan memberdayakan masyarakat. Penerima bantuan belajar cara merawat dan membiakkan ternak, yang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang peternakan. Dengan demikian, masyarakat menjadi lebih mandiri dan mampu mengelola sumber daya yang mereka miliki secara lebih efektif.

2. KAJIAN TEORITIS

Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Program ternak babi bergulir

Program ternak babi bergulir adalah program yang dibuat oleh PKK dengan kesepakatan bersama dan disetujui oleh kepala desa dalam rapat awal tahun (RAT), kenapa pemberdayaannya ke babi karena agar semua masyarakat dapat bantuan dari pemerintah, melalui program ternak babi bergulir diharapkan dapat membantu menurunkan angka kemiskinan dan menjadi solusi untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Dengan proses penyerahan ternak babi dilakukan dengan cara menyelesaikan segala administrasi yang dilakukan oleh pemerintah Desa dan penerima manfaat bantuan, pembagian ternak diserahkan langsung kepada kelompok dasawisma atau penerima. Program ternak babi bergulir dengan total 27 ekor babi, 24 ekornya babi betina dan 3 ekornya babi jantan dan masing-masing kelompok mendapatkan 1 untuk dikawinkan dengan cara perkawinan dengan babi jantan punya orang lain yang dimiliki pribadi.

Dasawisma

Dasawisma adalah suatu kelompok yang terdiri dari 11 sampai 20 rumah. Tujuan dibentuknya dasawisma karena sasaran yang dituju oleh program ternak babi bergulir ini ke dasawisma, selain itu tujuan dasawisma untuk membantu kelancaran tugas pokok dan program PKK tingkat Desa/Kelurahan. Kelompok Dasawisma di Desa Watu Lanur ada 27 kelompok tersebar dan 1 RT bisa sampai 4 kelompok, rata-rata 3 kelompok jadi untuk pembagian ternak

babi ini 1 kelompok dapat 1 ekor babi.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi dan waktu penelitian

Pada penelitian ini melakukan penelitian tentang Efektivitas program ternak babi bergulir, di Desa Watu lanur Kecamatan lamba leda Selatan Kabupaten Manggarai Timur Nusa Tenggara Timur. Adapun waktu penelitian ini terhitung sejak September 2023.

Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, adapun yang dimaksud dengan deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variable. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Teknik penentuan informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber berdasarkan kebutuhan penelitian yaitu informan penelitian dari pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dan anggota dasawisma yang berfokus pada program ternak babi bergulir, selain itu ada informan tambaha dari Ketua Desa.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Dengan masih belum optimalnya program ternak babi bergulir, maka peneliti melakukan Observasi yang dilakukan secara langsung di lapangan terkait proses program ternak babi bergulir. Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan narasumber, pembahasan mengenai hasil penelitian ini mengacu pada lima indikator Efektivitas Program Sutrisno (2010) yaitu sebagai berikut:

Pemahaman Program

Pemahaman program yaitu untuk mengetahui sejauh mana masyarakat dapat memahami program. Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasikan. Dengan memperhatikan kelompok sasaran maka program Ternak Babi bergulir terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Watu lanur, Kecamatan Lamba Leda Selatan, Kabupaten Manggarai Timur dapat dikatakan efektif atau tidak.

Berdasarkan Observasi dan Hasil wawancara dengan anggota kelompok dasawisma pada informan **FA** mengatakan:

“ Jadi tuh ibu ibu disini awalnya ragu untuk melihara babi karena mereka pikir begini kami tak pernah dan tidak tau perisis prosesnyananti ada kesepakatan dari pengurus kelompok dengan anggota, jadimereka bilang ibu berjalan sebagai ketua saja dulu dan memberikancontoh supaya kami yang lain bisa ikut. Untuk mekanisme nya bergulir dikawinkan dulu dengan babi jantan punya orang lalu nanti jika babinya lahir toh sistem dibayar yang punya babi jantan mendapatkan 1 ekor babi bebas pilih. Nanti 2 anaknya bisa digulirkan ke anggota selanjutnya dan seterusnya begitu jika babi mati ya cara kita memfoto bukti lalu kirim ke ketua kelompok” (Wawancara Jumaat, 8 September 2023 Pukul 15.40 WIT)

Berdasarkan hasil wawancara diatas untuk awal adanya program Informan sudah memahami mekanisme prosedur program tersebut, namun untuk kelompok lain masih kurang Pemahaman mengenai bagaimana mekanismepengelolaan Program Ternak babi bergulir.

Berdasarkan Observasi dan Hasil wawancara dengan anggota kelompok 1Informan **ED** menyatakan bahwa :

“adanya program ini bisa menjadi investasi jangka panjang dengan siklus bergulir keuntungan yang dihasilkan tidak hanya dinikmati oleh anggota awal tetapi juga dapat dinikmati oleh generasi berikutnya, untuk mekanisme saya sudah paham bagaimana seharusnya bagaimana cara digulirkan nya seperti apa”

Berdasarkan wawancara diatas maka bisa dikatakan Informan ED paham mengenai pentingnya Program Ternak Babi Bergulir ini, serta tujuan, mekanisme dan manfaat adanya program.

Berdasarkan Observasi dan Hasil wawancara dengan anggota kelompokInforman **FC** menyatakan bahwa :

“Bentuk sumbang babi dari desa terus sampai sini kami bentuk kelompok. 1 kelompok 10 orang terus pada saat babimelahirkan dan anaknya dibagi ke anggota, contohnya saya punya sudah berhasil 5 anak babi dan sudah digulirkan 2 ekor anak babi ke anggota selanjutnya lalu sekarang saya punya hanya induknya dan 2 ekor anaknya, 1 ekor anak nyasudah saya kasih ke yang punya babi jantan karena sistem dibayar.”

Berdasarkan hasil penelitian diatas dengan anggota kelompok dasawisma pada Informan FC bahwa Informan FC juga sudah memahami tata kelola atau mekanisme sistem kerja program ternak babi bergulir, dengan hal ini dapat dikatakan bahwa pemahaman program sudah baik.

Berdasarkan Observasi dan Hasil wawancara dengan ketua kelompok 1Informan **OV** menyatakan bahwa:

“Kebetulan itu dari pkk punya kegiatan dasawisma nya, kami beranggotakan 15 orang, kegiatan kemarin itu desa mengadakan bibit ternak babi. 1 ekor babi 1 kelompokdasawisma bulan kemarin sudah beranak sebenarnya ada 4 ekor anak tapi mati. nanti untuk babi sistemnya

bergulir jikasudah beranak hasilnya dibagi dua ke anggota jika babi nya mati difoto dan dikubur
”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan ketua kelompok 4 dasawismapada informan OV dapat dikatakan paham keseluruhan terkait mekanisme program ternak babi bergulir dari sistem pertanggung jawabnya program tersebut.

Bedasarkan Observasi dan Hasil Wawancara dengan kelompok 3 Pada Informan YO mengatakan bahwa :

“Desa mengeluarkan program ternak babi di setiap RT, Dalam 1 RT dibagi dalam beberapa kelompok, Per- kelompoknya mendapatkan 1 anak babi dan diserahkan kepada salah satu anggota setiap kelompok yang ingin memelihara babi tersebut. Setelah babinya cukup besar dan bisa untuk di kawin biar bisa beranak, ketika babinya sudahberanak, anaknya itu dibagikan lagi ke anggota kelompok, begitu terus selanjutnya sampai anggota dalam kelompok itu mendapat bagian semua tetapi kalau babinya gagal dengan alasan mati maka kelompok tersebut dikatakan gagal dalam ternak babi bergulir.Tujuan diadakannya program babi bergulir ini adalah untuk memenuhi kebutuhan dan memperoleh keuntungan maksimum”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan kelompok 3 sebagai Informan YO dapat dikatakan untuk pemahaman informan YO sudah secara umum sangat paham tujuan dan bagaimana prosedur dalam program ternak babi bergulir.

Berdasarkan Observasi dan Hasil wawancara dengan pemerintah desa padaInforman EF menyatakan bahwa :

“Terkait dengan bantuan pengadaan bibit ternak babi bagi kelompok dasawisma di desa watu Lanur itu ada beberapa tujuan yakni target pemerintah desa untuk penurunan angkakemiskinan di desa dengan peningkatan pendapatan ekonomi keluarga bagi kelompok penerima manfaat, tersedianya kebutuhan akan kebutuhan adat dan istiadat didesa supaya uang yang ada didesa Watu Lanur tidak beredar keluar desa. terlaksananya program dasawisma di desa Watu Lanur, dan tidak kalah penting juga terlaksananya program pemberdayaan perempuan. terkaitdenda kemarin dari pemdes belum mengeluarkan peraturan tentang ini tapi yang berlaku itu aturan kelompok dan merekamenjalankan aturan yang mereka buat. Misalnya ada beberapa kelompok yang punya aturan kalau ternaknya matiya diganti dan ada juga kelompok yang berupaya kalau ternaknya mati pengadaannya dengan cara arisan bulanan.” (wawancara 8 september 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan pemerintah desa pada InformanEF dapat dikatakan beliau paham betul tujuan dari adanya program ini dan pentingnya program ini untuk menurunkan angka kemiskinan selain itu untuk adat istiadat di desa.

Berdasarkan Observasi dan Hasil wawancara dengan kepala desa pada Informan KD menyatakan bahwa :

“salah satunya Program pemberdayaan ke ternak babi karnaitu Potensinya di desa Watu lanur sampai sekarang masih berkembang sistemnya bergulir dibentuk oleh PKK dan dibawah pemerintah desa. babi yang memiliki nilai jual yangtinggi sehingga keberhasilan program ini dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga selain itumeningkatkan kemandirian dan kontribusi perempuan dalamrumah tangga.”(wawancara 8 September 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan kepala desa Watu lanur dapat dikatakan

sudah paham tujuan dan manfaat yang ada dari program Ternak Babi Bergulir ini dengan ini bisa dibilang pemahaman sudah tercapai.

Tepat sasaran

Tepat Sasaran yaitu Sebuah program dapat dianggap efektif jika sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu kelompok dasawisma. Istilah "Tepat Sasaran" mengacu pada bagaimana program dirancang oleh pengelola untuk mencapai kelompok sasaran dan sejauh mana kelompok dasawisma berhasil mencapai sasaran tersebut. Untuk membentuk kelompok itu dari 1 RT ada 3 atau 4 kelompok, anggota nya dari 10 rumah yang berdekatan sehingga terbentuklah 1 kelompok. Untuk ketua kelompok dari bagian anggota PKK yang akan ada 1 orang di setiap kelompok dengan ini semua informasi mengenai program ternak babi bisa di laporkan ke ketua kelompok.

Untuk sistem giliran pada orang pertama yang mendapatkan babi yaitu ketua kelompoknya, karena ketua harus memberikan contoh terlebih dahulu, dalam ketepatan sasaran memang yang dituju ke penerima sesuai dengan tujuan program ini yaitu untuk semua orang agar bisa dirasakan oleh semua.

Bedasarkan Observasi dan hasil wawancara dengan para ketua kelompok yaitu Informan **FA, OV dan FC** mempunyai kesamaan jawaban mengatakan:

“Untuk program ini karena awalnya memang sasarannya ke babi dan penerima kelompok dasawisma ya jadi memang sudah tepat dengan jumlah 27 ekor babi untuk 27 kelompok dengan masing masing 1 ekor babi”

Bedasarkan hasil wawancara diatas dengan ketiga informan untuk sasarsan sudah tepat sasaran yaitu benar terealisasikan hewan babi.

Bedasarkan Observasi dan Hasil wawancara dengan ketua kelompok 4 Informan **ED** mengatakan:

“karena tidak semua masyarakat dapat bantuan dari pemerintah, tapi dengan adanya program ternak babi ini semua orang bisa merasakan dan dinikmati setiap warga walaupun prosesnya lama lalu diajukan ke kepala desa beliau menanggapi dengan baik dan diajukan ke pemerintah. Setelah itu terealisasikan 27 ekor dari pemerintah”(wawancara, 12 September 2023, pukul 10.20 WIT)

Bedasarkan hasil wawancara diatas dengan ketua kelompok dasawisma pada Informan **ED** menjelaskan bahwa program Ternak babi bergulir di Desa Watu Lanur dapat dikatakan sudah Tepat Sasaran. dengan sasaran yang ditunjukkan ke hewan babi berjumlah 27 ekor dan sasaran penerima ke dasawisma.

Bedasarkan Hasil Wawancara dengan kelompok 3 Informan **YO** mengatakan:

“sasaran program ini adalah kepada ibu rumah tangga karena anggota dari program ini adalah perempuan yaitu kelompok dasawisma”(wawancara 29 Juli 2024)

Bedasarkan hasil wawancara diatas dengan kelompok 3 informan **YO** dapat dikatakan

sudah tepat sasaran dengan sasaran penerima kelompok dasawisma.

Berdasarkan Observasi dan Hasil wawancara dengan pemerintah desa informan EF mengatakan:

“ Soal standarisasi itu ada dua yakni harganya dan juga umur ternak. standar harganya 1 juta per ekornya dan umurnya 3 s/d 4 bulan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan pemerintah desa informan EF dapat dikatakan sudah tepat sasaran dengan didistribusikan 27 ekor babi dengan umur 3 s/d 4 bulan.

Tabel 1 kelompok dasawisma

Kelompok	abi yang didapat tahap awal
FA	1 ekor babi betina
ED	1 ekor babi betina
FC	1 ekor babi betina
OV	1 ekor babi betina
YO	1 ekor babi betina

Dari 27 kelompok dengan sasaran hewan babi terealisasi dengan jumlah 27 ekor babi, 24 ekornya betina dan 3 ekornya babi jantan. maka peneliti mengambil 5 Sampel kelompok untuk penelitian.

Ketepatan waktu

Tepat waktu dalam suatu program yaitu penggunaan waktu dalam program harus sesuai dengan rencana. penggunaan waktu dalam pelaksanaan program harus sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya.

Untuk waktu masa pengelolaan babi ini karena sistem bergulir maka sebagai anggota kelompok harus menunggu giliran dari orang pertama, jika orang pertama berhasil melahirkan babi maka anggota selanjutnya bisa meneruskan.

Namun tidak tahu pasti apakah babi itu akan berhasil melahirkan anak babi dengan sehat atau bahkan gagal. Jika orang pertama tidak berhasil maka induk babi akan di serahkan ke anggota kedua dan untuk orang pertama yang gagal akan ada kesempatan lagi namun di akhir setelah semua anggota telah merasakan program ini. maka tidak bisa diatur secara pasti karena berkaitan dengan reproduksi makhluk hidup maka program ini tidak memiliki ketetapan waktu.

Tercapainya tujuan

Tercapainya tujuan untuk mengetahui apakah tujuan dari dibentuknya program Ternak Babi bergulir terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Watu lanur, Kecamatan Lamba Leda Selatan, Kabupaten Manggarai Timur sudah tercapai atau belum. Tujuan awal dari program ternak babi bergulir di Desa Watu lanur untuk mengurangi tingkat kemiskinan melalui

peningkatan pendapatan keluarga, tersedianya kebutuhan adat dan Istiadat di desa selain itu agar perempuan bisa lebih beraktivitas, membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan sumber protein hewani yang lebih terjangkau.

Berdasarkan hasil Observasi dan Hasil wawancara dengan ketua kelompok 4 dasawisma pada informan **FA** mengatakan bahwa :

“Waktu dipelihara kendalanya ada yg mati lalu dilaporkan ke ketua PKK tiap kelompok, kemudian masalah kedua babisudah besar sudah melahirkan tapi babinya mati apakah itu persoalan cara perwaatan atau karna pas lahir musim hujan mungkin itu kurangnya ada pelatihan”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan ketua kelompok 4 Informan FA yang dijelaskan bahwa gagalnya program ternak babi secara bergulir ini dikarenakan faktor cuaca yang dingin dan kurangnya perawatan selain itu juga karna tidak adanya pelatihan bagaimana mengelola babi sehingga bisadikatakan bahwa tujuan dari dibentuknya program tidak tercapai tujuan karena informan FA belum mendapatkan apa yang hasil yang menguntungkan seperti yang ada ditujuan sebelumnya.

Berdasarkan hasil Observasi dan Hasil wawancara dengan informan ED mengatakan bahwa :

“Saya punya babi induknya itu tidak tahu kenapa tiba tiba saja sudah mati padahal belum dikawinkan lalu untuk sanksitidak ada hanya saja laporkan sebagai bukti bahwa babi mati” (Wawancara 13 september 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan ketua kelompok 4 menyatakan bahwa program ternak babi belum tercapai tujuan karena Induk Babi mati sebelum dikawinkan

Berdasarkan Observasi dan Hasil wawancara dengan kelompok FC dasawisma pada Informan FC mengatakan bahwa:

“ Babi yang saya punya berhasil melahirkan 5 anak babi, lalu 1 ekor anak babi di kasihkan ke pemilik babi jantan, dan didistribusikan (digulirkan) 2 ekor anak babi ke anggota selanjutnya, jadi saya punya babi induknya dan 2 anaknya menjadi milik sendiri setelah itu anaknya di jual untuk memenuhi kehidupan sehari-hari” (Wawancara Rabu, 13 September 2023, pukul 16.10 WIT)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan kelompok dasawisma yang dijelaskan oleh Informan FC bahwa program ternak babi bergulir dinyatakan sudah tercapai tujuan karena program yang dijalankan berhasil sesuai dengan tujuan sebelumnya dan mendapatkan keuntungan untuk kebutuhan hidup sehari-hari dari program ternak babi bergulir ini.

Berdasarkan Observasi dan Hasil Wawancara dengan anggota kelompok dasawisma pada Informan **OV** mengatakan bahwa :

“Bulan kemarin itu, babinya sudah beranak sebenarnya, tapi anaknya itu meninggal semua mati semua ada 4 ekor karenadimakan oleh induknya mungkin karena memang induknya yang sangat agresif ”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan Informan OV yang dijelaskan bahwa

program ternak babi bergulir dinyatakan belum tercapai tujuannya karena harusnya dilakukan pengawasan terhadap anak babi yang baru lahir karena masih banyak kebutuhan asupan dari induknya.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan anggota kelompok dasawisma pada Informan YO mengatakan bahwa :

“Ade untuk ternak babi yang saya pelihara kali lalu tidak berhasil dengan alasan babinya mati pas beranak, induk dan anaknya 5 ekor mati semua Induknya mati pas melahirkan dan 5 ekor hidup hanya berapa jam saja setelahnya mati sendiri mungkin karena tidak d kasih susu, Induknya Mati karena melahirkan” (wawancara 29 Juli 2024)

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Informan YO dapat dikatakan belum tercapainya tujuan karena kurang nya perawatan kepada induk babi dan anak babi, serta kurang nya pengawasan dari penerima.

Tabel 2 tercapai atau tidak tercapainya tujuan

Kelompok	Jumlah anggota	Total Jumlah babi hidup	Jumlah anak babi	Jumlah distribusikan	Tercapai / tidak tercapai
Kelompok 4 (Informan FA)	10	1 Induk	5 ekor anakbabi mati pasca melahirkan	0	Tidak tercapai
Kelompok 1 (Informan ED)	10	0	0	0	Tidak tercapai
Kelompok 4 (Informan FC)	10	6 beserta Induknya	5 ekor	2 ekor anak babi digulirkan ke 2 anggota	tercapai tujuan
Kelompok 1 (Informan OV)	10	1 Induk	4 ekor anakBabi mati Pasca melahirkan	0	Tidak tercapai
Kelompok 3 (Informan YO)	10	0	4 ekor anakBabi mati pasca melahirkan	0	Tidak tercapai

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 5 kelompok hanya ada 1 kelompok yang sudah mendistribusikan 2 anak babinya ke 2 anggota kelompok selanjutnya berarti sisa 7 anggota dalam kelompok Informan FC yang menunggu giliran. Maka bisa dikatakan program ini tidak efektif karena banyak babi yang mati dikarenakan induknya kurang memperhatikan anaknya sehingga anak babi tak ter-urus yang mengakibatkan sulit untuk berkembang biak dan tidak ada pelatihan bagaimana cara berternak sebelumnya sehingga banyak nya kelompok yang gagal. Maka dapat dikatakan tidak tercapainya tujuan pada program.

Perubahan nyata

Perubahan nyata yaitu bagaimana bentuk perubahan nyata sebelum dan sesudah adanya program tersebut. Sehingga dapat diukur melalui sejauh mana program tersebut memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat.

Sebelum adanya program, banyak keluarga di Desa Watu lanur mengalami keterbatasan ekonomi, dengan pendapatan yang bergantung pada pertanian tradisional dan pekerjaan subsisten lainnya. Untuk Perempuan mungkin memiliki peluang terbatas untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi yang produktif, dengan kebanyakan waktu dihabiskan untuk pekerjaan rumah tangga.

Berdasarkan Observasi dan Hasil wawancara dengan Informan FA, ED dan OV mempunyai kesamaan yang mengatakan bahwa:

“Dengan adanya program ini saya sangat bersyukur sekali, karena bisa membuat kami ada aktivitas dirumah dan walaupun saya gagal namun keberhasilan program ini bisa sangat membantu untuk solusi meningkatkan perekonomian keluarga. Pendapatan dari program ini belum ada masih ya segini -segini saja ya”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan belum adanya perubahan nyata dari para penerima sasaran kelompok pada informan FA ED dan OV mengenai program ternak babi bergulir.

Berdasarkan Observasi dan Hasil wawancara dengan Informan FC mengatakan bahwa:

“Setelah beberapa bulan 1 anak babi yang saya punya saya jual karena kita orang susah ya buat kebutuhan waktu itu harga nya 1 juta, dan 1 anak babi lagi dijual ke tetangga yang sedang berduka dan membutuhkan babi jadi saya jual seharga 1,5 juta 1 ekor. Dengan adanya babi ini dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari” (Wawancara Rabu, 13 September 2023, pukul 16.10 WIT)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dinyatakan sudah adanya perubahan nyata dari manfaat program ternak babi bergulir yang bisa digunakan untuk kebutuhan hidup yaitu meningkatnya pendapatan keluarga untuk 2 ekor anak babi pendapatan yang didapat senilai 2,5 Juta.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan anggota kelompok 3 pada Informan YO mengatakan bahwa :

“Sebelum adanya program ini saya sudah terbiasa memelihara babi sehingga pada saat adanya program baru yang di buat oleh desa saya merasa senang, dimana saya bisa memelihara babi lebih dari 2 ekor hanya karena babi bergulir yang saya pelihara gagal dan program ini sebenarnya bukan menjadi sebuah pekerjaan yang berat buat saya, untuk pakan memang saya cari sendiri di kebun atau yang saya punya saja saya kasih ya karena babi nya mati pas melahirkan anaknya pun juga sangat disayangkan sekali.” (wawancara 29 Juli 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan belum adanya perubahan nyata karena babi mati dengan keadaan melahirkan. Namun, penerima sangat senang bisa

memelihara babi lebih dari 2 ekor.

Pemaparan pembahasan bersumber dari hasil penelitian pada bab IV yang didapatkan dengan melakukan wawancara pada kelompok dasawisma dengan penelitian langsung ke Desa Watu Lanur untuk mengetahui keadaan disana secara langsung sekaligus ingin mengetahui proses dan tahap-tahap pengelolaan Program Ternak Babi bergulir, Wawancara ini melibatkan lima orang sebagai informan yang dianggap dapat mewakili dan mengetahui serta dapat memberikan data atau informasi terhadap Efektivitas Program Ternak Babi Bergulir dalam Kesejahteraan Masyarakat di Desa Watu Lanur. Pembahasan ini akan disesuaikan dengan Teori Indikator Efektivitas Program Menurut Sutrisno (dalam Sutrisno 2010:125:126) yaitu Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Tercapainya Tujuan, Perubahan Nyata sebagai berikut:

Pemahaman program

Dalam melaksanakan program para pelaksana atau penerima program harus memahami maksud dan tujuan program tersebut dilaksanakan. Hal ini didukung oleh Indikator Pemahaman Program, yaitu bagaimana program dapat membuat pihak yang terlibat mengetahui tugas dan tanggung jawab mereka, dan bagaimana program dapat membuat masyarakat mengetahui dan memahami maksud dari pelaksanaannya.

Untuk memahami program, pihak penyelenggara harus merencanakan program apa saja yang akan dilaksanakan, karena indikator pemahaman program ini juga mencakup perencanaan program. dalam melaksanakan program Ternak Babi Bergulir, ini didukung dengan data dan fakta di lapangan yang berdasarkan pada hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi selama melakukan Penelitian Dari hasil wawancara Sebelum program dilaksanakan kelompok dasawisma ada pertemuan di gereja mengenai bagaimana cara atau mekanisme tahap-tahap melaksanakan program. Namun, mengapa jumlah kelompok yang gagal lebih banyak dari pada kelompok yang berhasil hal ini diketahui Menurut hasil observasi, kelompok dasawisma belum memahami secara maksimal akan cara-cara berternak babi dan kurang paham mengenai keterkaitan babi dengan Cuaca atau suhu disana yang memiliki suhu dingin pada waktu jam 21:00 malam suhu mencapai 17°C dan pada jam 04:00 pagi mencapai 14°C untuk siang hari 21°C dengan kondisi dingin seperti ini induk dan anak babi yang baru lahir pertumbuhannya akan melambat, hilangnya lemak tubuh kerentanan yang lebih besar bisa menyebabkan diare, angka kematian yang lebih tinggi dan bahkan peningkatan gigitan ekor.

Pada indikator ini dari hasil pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan juga observasi bahwa pemahaman terkait program ternak babi bergulir di desa Watu lanur belum efektif, masyarakat sudah paham bagaimana tahapan program namun kurang paham

bagaimana seharusnya berternak dengan benar karena tidak ada pelatihan dan monitoring.

Ketepatan sasaran

Tepat sasaran adalah hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program adalah sasaran yang tepat. Dalam pelaksanaan program, yang ingin dilihat adalah apakah sasarannya tepat dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun sebelumnya, berdasarkan aturan yang telah disepakati. Selain itu, program dapat dianggap efektif hanya jika kelompok masyarakat yang dibantu memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Sasaran program harus benar-benar sesuai dengan situasi di lapangan.

Tepat sasaran adalah dimana pelaksana program ternak babi bergulir yang dijalankan oleh kelompok dasawisma berhasil dilaksanakan dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya dalam rapat awal tahun (RAT) PKK mengusulkan untuk membuat program ternak babi bergulir dengan menggunakan dana desa dan untuk sasarannya ke dasawisma karena program ini bisa dijalankan oleh semuanya agar semua bisa merasakan walaupun prosesnya lama, langsung ditanggapi baik oleh kepala desa setelah itu diajukan ke pemerintah pada bulan Oktober tahun 2021 dan dimasukkan ke agenda rapat awal tahun (RAT) pemerintah desa tahun 2022, dijadikan program tahunan desa 2022 lalu dibuatnya kelompok dasawisma. Dana yang disalurkan terhitung 54 juta dan dibeli babi dengan jumlah 27 ekor babi sesuai dengan standarisasi dari pemerintah yaitu harga 1 juta/ekor dan umurnya 3 s/d 4 bulan, lalu dibagikan ke 9 RT, ada 3 RT yang jumlah kelompoknya ada 4 dan sisanya rata-rata 3 kelompok. 1 kelompok berisikan 10 sampai 15 anggota. Dapat dikatakan bahwa kelompok sasaran yang ditujukan memang ke dasawisma dan hewan babi sudah sesuai dengan apa yang didiskusikan di awal.

Hal ini sesuai dari hasil wawancara dengan informan KD selaku Ketua desa

“Program pemberdayaan ke ternak babi karena itu potensinya di desa Watulaur sampai sekarang masih berkembang sistemnya bergulir dibentuk oleh PKK dan dibawah pemerintah desa. babi yang memiliki nilai jual yang tinggi sehingga keberhasilan program ini dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga selain itu meningkatkan kemandirian dan kontribusi perempuan dalam rumah tangga.”(wawancara 8 September 2023)

Dari hasil observasi di lapangan menunjukan bahwasannya memang babi memiliki harga jual yang tinggi sehingga tepat sasaran ke desa watulaur hasilnya akan sangat membantu perekonomian rumah tangga dan mengurangi tingkat kemiskinan desa Watulaur, bantuan ini sasaran nya sudah tepat yaitu ke dasawisma karena dari pada perempuan aktivitas nya sedikit lebih baik jika menjalankan program ini dengan manfaat yang akan sangat membantu penghasil keluarga.

Pada indikator ini dari hasil pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan

juga observasi bahwa pelaksanaan program ternak babi bergulir di desa Watu lanur sudah Tepat sasaran dengan apa yang direncanakan, mulai dari perencanaan program, kelompok sasaran, sampai dengan perencanaan strategi untuk keberhasilan pelaksanaan program.

Tepat Waktu

Tepat waktu merupakan indikator pengukuran keberhasilan suatu program, pelaksanaan program bisa dikatakan berhasil jika dilaksanakan sesuai dengan waktu atau jadwal yang sudah ditetapkan.

Ketepatan waktu pelaksanaan Program Ternak Babi Bergulir tidak bisa diukur secara pasti karena berkaitan dengan reproduksi makhluk hidup maka tidak tepat waktunya. Untuk Program Ternak Babi tidak memiliki timeline yang baku karena berhubungan erat dengan babi sehingga tidak bisa tahu tepat waktu atau tidak, Tidak bisa diukur karena berhubungan dengan makhluk hidup.

Tercapainya tujuan

Tercapainya tujuan adalah untuk mengetahui apakah tujuan dari di bentuknya program Ternak Babi bergulir terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Watu lanur, Kecamatan Lamba Leda Selatan, Kabupaten Manggarai Timur sudah tercapai atau belum.

Tujuan dari adanya Program Ternak Babi Bergulir di Desa Watu lanur yang disampaikan oleh pemerintah desa yaitu mengurangi tingkat kemiskinan melalui peningkatan pendapatan keluarga, tersedianya kebutuhan adat dan Istiadat di desa selain itu agar perempuan bisa lebih beraktivitas, membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan sumber protein hewani yang lebih terjangkau.

Menurut hasil wawancara dengan Informan menunjukan bahwa parapelaksana atau pengelola Program memahami bagaimana tahap-tahap atau pelaksanaan dari Program Ternak Babi Bergulir. Namun, Hasil dari Program Ternak Babi Bergulir Belum mencapai tujuan yang diharapkan karena kelompok dasawisma masih belum memahami cara berternak karenatidak adanya pelatihan dan monitoring sehingga babi rentan dari kematian.

Hasil lain juga disampaikan dengan Hasil Wawancara dengan Informan FC bahwa Program Ternak Babi Bergulir sangat memberikan manfaat karena hasil dari program ternak babi ini bisa meningkatkan pendapatan keluarga untuk kebutuhan sehari-hari.

Dari hasil pengumpulan data dengan Wawancara, Dokumentasi, serta Observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program ternak bergulir di desa Watu Lanur belum Tercapai Tujuan sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Perubahan nyata

Pada Indikator perubahan nyata pembahasan yang dilakukan merupakan pembahasan yang berkaitan dengan Sejauh mana program Ternak babi bergulir dapat memberikan dampak dan perubahan nyata setelah adanya program bagi penerima program ternak babi bergulir dari data dan fakta yang dihasilkan merupakan hasil wawancara dengan

kelompok dasawisma yaitu Informan FA Kelompok 4, Informan ED Kelompok 1, Informan FC Kelompok 4, Informan OV Kelompok 1, dan Informan YO Kelompok 3. Observasi dilakukan di lokasi penelitian yaitu di Desa Watu Lanur.

Bedasarkan pada hasil wawancara informan FA, ED, OV dan YO memahami tentang program ini namun belum merasakan manfaat adanya program, karena permasalahan paling utama adalah babi nya mati hal ini disebabkan kurangnya pemahaman cara berternak yang benar dan kurangnya perhatian terutama kepada babi yang baru saja melahirkan selain itu, karena tidak adanya proses pemantauan dan bantuan pendampingan.

Namun Hasil lain disampaikan dari Hasil Wawancara dengan Informan FC bahwa setelah babi nya berhasil melahirkan anak 5 dan sudah menggulirkan 2 ekor kepada anggota dan 1 anak babi di kasih ke pemilik babi jantan karena sistem dibayar maka informan mempunyai babi 3 ekor. 1 Induknya dan 2 anak sudah beberapa bulan kedua anak babi tersebut di jual karena tetangga membutuhkan babi untuk upacara adat kematian maka di jual seharga 1,5 juta karena anak babi sudah lumayan besar dan 1 lagi di jual karena untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Maka dapat disimpulkan Program ternak babi bergulir di Desa Watu Lanur pada perubahan nyata belum efektif memberikan banyak manfaat ke kelompok sasaran dan perlu dikembangkan lagi.

Bedasarkan hasil wawancara dan observasi dengan para penerima program yang telah menjalankan program ternak babi bergulir, Lalu Bagaimana keadaan sebelum dan sesudah adanya program ternak babi bergulir terdapat perubahan atau tidak menurut keseluruhan yang telah disimpulkan bahwa

1. Perubahan yang menguntungkan, program ini juga bisa memberikan keuntungan tidak hanya pada penerima program Tapi menguntungkan juga bagi pemilik babi jantan bahwa tradisinya salah satu anaknya yang lahir itu menjadi milik sipemilik babi jantan. (keuntungan tidak langsung)
2. Perubahan yang menguntungkan juga terjadi pada informan FC karena anak babi yang di jual untuk kebutuhan sehari-hari ini mendapatkan pendapatan dengan menjual 2 anak babi seharga 2,5 juta. (keuntungan langsung)
3. Perbedaan sebelum adanya program sebelumnya perekonomian, sebagian besar penduduk

bergantung pada pertanian subsisten dengan pendapatan yang tidak tetap dan terbatas namun dengan adanya program ternak babi bergulir mulai ada kenaikan perekonomian walaupun tidak menonjol dan ada motivasi dan semangat untuk merubah perekonomian bagi anggota kelompok.

Namun masih banyaknya kelompok yang belum bisa merasakan hasil dan manfaat dari program ternak babi bergulir maka pada Indikator perubahan nyata dapat dikatakan Belum berhasil karena masih kurangnya pemahaman mengenai bagaimana cara berternak yang benar, tidak ada proses pemantauan dan juga karena cuaca yang dingin menjadi faktor masalah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah program dimulai, setiap indikator dari teori efektivitas Sutrisno (2010) menunjukkan pencapaian dan kendala setelah adanya program Ternak Babi Bergulir diantaranya yaitu:

- 1) Pemahaman Program, dapat dikatakan belum efektif karena masih ada anggota kelompok yang kurang mengerti jika menghadapi masalah seperti babi dalam keadaan kurang fit dan butuh pengobatan, lalu sangat dibutuhkan monitoring dan evaluasi secara rutin untuk mengidentifikasi masalah sejak dini sehingga memberikan solusi tepat waktu.
- 2) Ketepatan sasaran, pelaksanaan program ternak babi bergulir di desa Watu Lanur sudah sesuai dengan apa yang direncanakan, mulai dari perencanaan program, kelompok sasaran, sampai dengan perencanaan strategi untuk keberhasilan pelaksanaan program.
- 3) Ketepatan waktu, Waktu pelaksanaan Program Ternak Babi Bergulir tidak dapat diukur secara pasti karena berkaitan dengan reproduksi makhluk hidup. Oleh karena itu, tidak ada jadwal yang baku untuk Program Ternak Babi karena berhubungan dengan babi. jadi, tidak mungkin untuk mengetahui tepat waktunya.
- 4) Tercapai tujuan, pelaksanaan program ternak bergulir di desa Watu Lanur belum Tercapai Tujuan sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya karena tidak semua kelompok berhasil hal ini dikarenakan faktor cuaca yang dingin dan karena tidak adanya proses pemantauan dan bantuan pendampingan
- 5) Perubahan Nyata, Program Ternak babi Bergulir dapat dikatakan belum efektif. Pada perubahan nyata mampu memberikan perubahan dari yang keadaan sulit menjadi lebih baik namun, dari 5 kelompok yang telah diteliti bahwa terdapat 4 dari 5 kelompok yang tidak merasakan perubahan dari program ternak babi bergulir Tetapi, Perubahan nyata dapat dilihat dari kelompok FC yang sudah memberikan manfaat untuk ekonomi keluarga

untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dengan hasil peneliti yang diperoleh, beberapa masukan yang disarankan peneliti kepada program ternak babi bergulir agar program dapat terus berjalan lebih efektif, yakni :

1. Program ini bisa dikatakanlah dibuat lagi dengan catatan bahwa kedepannya harus ada proses pemantauan dan ada bantuan pendampingan

6. DAFTAR REFERENSI

- Andriani, R. (2018). Efektivitas program peningkatan produksi hasil peternakan di Kecamatan Pinggi Kabupaten Bengkalis. *Vol. 5: Edisi II*.
- Ashari, A. (2020). Implementasi pendistribusian dana ZIS pada bantuan ternak bergulir di BAZNAS Pamekasan: Perspektif Maqasid As-Syariah (Studi kasus di BAZNAS Pamekasan). *Volume 1(2)*, Juli 2020.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Jumlah penduduk miskin menurut kabupaten/kota (ribu jiwa) 2021-2023. Diakses pada 15 Mei 2024 dari <https://ntt.bps.go.id/indicator/23/35/1/jumlah-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Profile kemiskinan di Indonesia Maret 2023. Diakses pada 22 April 2024 dari <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>
- Bayu, H. A. (2022). Pemberdayaan peternak sapi melalui program Corporate Social Responsibility Energy Equity Epic, Kabupaten Wajo. *Volume VII, Nomor 2, Edisi September - Desember 2022*, ISSN: (p) 2339-2584, (e) 2715-5838.
- Dinas Sosial. (2018). Kemiskinan. Diakses pada 21 April 2024 dari <https://dinsos.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/kemiskinan-82>
- Fiska. Teori efektivitas: Definisi, faktor, dan aspek pemicunya. Diakses pada 20 Mei 2024 dari https://www.gramedia.com/literasi/teori-efektivitas/#google_vignette
- Kajian teori dan kerangka berpikir. Diakses pada 10 Mei 2024 dari <https://eprints.uny.ac.id/22830/4/4.%20BAB%20II.pdf>
- Lesmana, E. S. (2023). Peran zakat produktif melalui program kambing bergulir dalam meningkatkan kesejahteraan para mustahiq di Kota Kediri (Studi kasus di NU-CARE LAZISNU Kota Kediri).
- Lopo, A. (2023). Penduduk miskin di NTT capai 1,14 juta orang. Diakses pada 25 April 2024 dari <https://www.rri.co.id/daerah/290047/penduduk-miskin-di-ntt-capai-1-koma-14-juta-orang>

- Nuraida. (2019). Efektivitas pelaksanaan program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Cislak Kabupaten Subang. *Volume 1*(2).
- Puspita, R., & Izzatusholekha. (2023). Efektivitas program Bekasi River Clean Up (BRIC) dalam pembersihan dan pengelolaan sampah sungai di Kota Bekasi. *Vol. 1*(2), pp. 155-162. E-ISSN 2985-9328.
- Rainer, P. (2024). Inilah 10 provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi. Diakses pada 20 Juli 2024 dari <https://goodstats.id/article/inilah-10-provinsi-dengan-tingkat-kemiskinan-tertinggi-BUwb2>
- Suharti, B. (2021). Program sapi bergulir untuk pemberdayaan kelompok masyarakat Dusun Hutan Kebon Duren Kecamatan Pilang Kenceng Madiun. ISBN: 978-623-6535-49-3.
- Viana, G. (2024). Pemkab Manggarai Timur imbau warga laporkan jika alami kekeringan. Diakses pada 20 Juli 2024 dari <https://kupang.antaranews.com/berita/131073/pemkab-manggarai-timur-imbau-warga-laporkan-jika-alami-kekeringan>
- Wahyunita, C. N., & Futaqi, F. A. (2022). Efektivitas program ternak kambing bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. *Vol. 2*(1), 1.